



**PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

**SIKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Matematika*

**OLEH**

**RISMAN SIANIPAR  
NIM. 11 330 0031**

**JURUSAN TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs YPKS  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Matematika*

**OLEH**

**RISMAN SIANIPAR**  
NIM. 11 330 0031



**JURUSAN TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

  
Hj. Zulfurman, S.Ag, M.Pd  
NIP: 19720702 199703 2 003

**PEMBIMBING II**

  
Mariam Nasution, M.Pd  
NIP: 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
an. RISMAN SIANIPAR

Padangsidimpuan, Oktober 2015

Kepada Yth:

Lampiran : 7(tujuh) eksamplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. RISMAN SIANIPAR yang berjudul "**PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

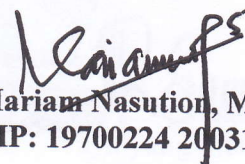
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd  
NIP: 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Mariani Nasution, M.Pd  
NIP: 19700224 200312 2 001



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risman Sianipar  
Nim : 11 330 0031  
Jurusan : Tadris Matematika-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal, Oktober 2015



Saya yang menyatakan,  
**RISMAN SIANIPAR**  
NIM. 11 330 0031



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RISMAN SIANIPAR**  
NIM : **11. 330. 0031**  
Fakultas/Jur : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1**  
Judul : **PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP**  
Skripsi **HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS**  
**VIII MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2015

mbuat Pernyataan,



*Risman*  
RISMAN SIANIPAR  
NIM: 11 330 0031

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : RISMAN SIANIPAR**  
**NIM : 11 330 0031**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Anhar, M.A  
NIP. 7112141998031002

Sekretaris



Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 197002242003122001

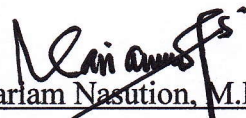
Anggota



Anhar, M.A  
NIP. 7112141998031002



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 197002242003122001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 26 Oktober 2015 / 09.00 Wib s./d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 71,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,50
Predikat	: Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

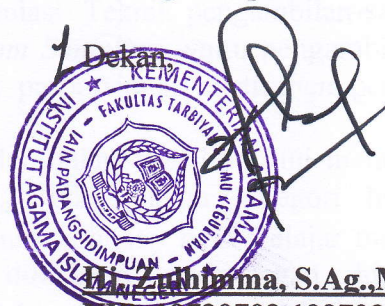
**Ditulis Oleh : RISMAN SIANIPAR**

**NIM : 11 330 0031**

**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / TMM-1**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 2 November 2015



**M. Zuhdama, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## ABSTRAKSI

**Nama = Risman Sianipar**

**NIM = 11 330 0031**

**Judul = Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar**

**Matematika Siswa Kelas VIII Mts YPKS Padangsidempuan**

Proses pembelajaran adalah suatu komunikasi antara guru matematika dan siswa yang merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu usaha guru matematika agar proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik adalah dengan merencanakan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut. Komunikasi yang baik dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan anak didik agar mereka mudah memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Oleh sebab itu komunikasi yang sangat jelas dapat membantu proses belajar-mengajar peserta didik. Peranan guru matematika tidak hanya sekedar memberikan pokok-pokok bahan pelajaran terhadap siswa, tetapi guru matematika harus dapat menciptakan suatu ikatan yang baik dengan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan. Untuk mengetahui gambaran komunikasi guru di kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian *ex post facto* Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 240 siswa. Sampel diambil dari populasi, peneliti mengambil sampel sebanyak 72 orang (30%) dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional, instrumen pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi.

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa  $r_{hitung}$  sebesar  $0,431 > r_{tabel}$   $0,235$  dalam kategori hubungan cukup kuat, dan kontribusi komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 18,5%. Dan setelah dilakukan perhitungan hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 4 > t_{tabel} = 1,661$ , persamaan regresi  $\hat{Y} = 72,98 + 1,09X$ ,  $X = 58,63$  dan  $Y = 84,30$ , dengan  $F_{hitung} = 72,48 > F_{tabel} = 3,98$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional Variabel.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Komunikasi Guru .....	11
a. Hakekat Komunikasi Guru.....	11
b. Pengertian Komunikasi Guru.....	17
c. Proses Komunikasi Guru.....	18
d. Unsur-Unsur Komunikasi.....	19
e. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	22
f. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi.....	23
g. Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi.....	25
2. Hasil Belajar Matematika.....	27
a. Pengertian hasil belajar.....	27

B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. InstrumenPengumpulan Data.....	41
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	53
B. Deskripsi Data.....	54
C. Data Statistik Inferensial.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Unsur-Unsur Komunikasi Guru.....	20
Gambar 2. Histogram Frekuensi Nilai Hasil Belajar.....	56
Gambar 3. Histogram Frekuensi Nilai Hasil Belajar.....	59
Diagram 1. Hasil Belajar.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Angket Komunikasi Guru.....	77
Lampiran 2. Sampel Penelitian.....	79
Lampiran 3. Kisi-Kisi Angket Komunikasi Guru.....	80
Lampiran 4. Uji validitas Komunikasi Guru.....	83
Lampiran 5. Pengujian Reabilitas Butir Angket Komunikasi Guru.....	87
Lampiran 6. Angket Komunikasi Guru.....	88
Lampiran 7. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	94
Lampiran 8. Pengujian Hipotesis.....	98
Lampiran 9. Nilai-Nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	99
Lampiran 10. Perhitungan Validitas Angket.....	100
Lampiran 11. Perhitungan Reabilitas Angket.....	102
Lampiran 12. Nilai Distribusi $t$ .....	103
Lampiran 13. Nilai Distribusi $F$ .....	105



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya matematika adakah suatu mata pelajaran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sangatlah berperan penting baik dari segi materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai ilmu dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dan sebagai kunci untuk mencapai sukses dalam berbagai macam tugas penting dalam masyarakat yang diliputi oleh teknologi yang canggih. Matematika tidak hanya berperan dalam bidang ilmu pengetahuan alam akan tetapi juga dalam bidang ilmu sosial.

Dengan pengetahuan matematika seseorang dapat menemukan pola, hubungan, dan bentuk-bentuk baru dalam mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, sebab matematika dapat dijadikan sebagai ilmu dasar bagi pengembangan ilmu-ilmu lain seperti, kesehatan, ekonomi, dan lainnya.

Peranan guru matematika tidak hanya sekedar memberikan pokok-pokok bahan pelajaran terhadap siswa, tetapi guru matematika harus dapat menciptakan suatu ikatan yang baik dengan siswa. Dengan kata lain guru matematika harus dapat menciptakan suasana yang hidup atau timbulnya komunikasi antara guru dan siswa yang disebut interaksi. Interaksi itu

merupakan hubungan aktif dua arah antara siswa dengan pengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya interaksi antara siswa dengan pengajar maka terjadilah proses belajar-mengajar.

Komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya itu.<sup>1</sup> Di dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dimana sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang.

Proses pembelajaran adalah suatu komunikasi antara guru matematika dan siswa yang merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu usaha guru matematika agar proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik adalah dengan merencanakan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Komunikasi yang baik dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan anak didik agar mereka mudah memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Dan anak didik tidak merasa bingung dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu komunikasi yang sangat jelas dapat membantu proses belajar-mengajar peserta didik.

Pembelajaran matematika yang melibatkan siswa secara sosial adalah pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk saling berhubungan dengan siswa yang lainnya. Dengan kata lain dapat mengajak siswa berinteraksi dengan sesamanya. Proses belajar-mengajar sebenarnya merupakan rangkaian

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 57.



kegiatan antara siswa dan orang yang mengajar (guru). Komunikasi antara kedua subjek (guru dan siswa) ini adalah komunikasi yang sejalan dan searah, serta bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan penulis, dan melakukan wawancara dengan salah satu siswa di MTs YPKS Padangsidempuan yang bernama Widia Sulastri bahwa kondisi kelas mempunyai siswa yang banyak, maka guru tidak dapat memberikan perhatian secara individu, sehingga banyak siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran matematika dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>2</sup>

Siswa juga kurang menguasai konsep matematika, serta komunikasi guru matematika dengan siswa masih kurang baik dari segi penyampaian, penjelasan guru menerangkan pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Serta kurangnya guru berkomunikasi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam menyampaikan materi yang di ajarkan tidak adanya komunikasi timbal balik yang dilakukan guru, guru hanya berkomunikasi satu arah. Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak pendidik (guru) dengan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan respon atau tanggapan.

Dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan komunikasi antara guru dan siswa. Tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, mustahil proses pembelajaran akan berhasil. Jika kurangnya

---

<sup>2</sup> Widia Sulastri, Siswa MTs YPKS Padangsidempuan Kelas VIII A. Hari Senin Pada Tanggal 11/01/2015

komunikasi dalam pembelajaran membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar..

Dengan kata lain, guru harus dapat berkomunikasi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa agar pelajaran matematika yang selama ini dianggap sukar oleh siswa menjadi pelajaran yang diminati dan menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari pelajaran matematika di kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan.

Komunikasi guru matematika dikatakan efektif apabila guru matematika dapat diterima oleh siswa dengan baik dan senang hati. Dengan kata lain guru matematika hendaknya mampu berperan sebagai pendidik yang dihormati, jika guru matematika mempunyai komunikasi yang baik maka guru akan dihormati oleh siswa. Maksudnya komunikasi guru matematika terhadap siswa adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan dirubah.

Apabila hal ini dibiarkan terus berlanjut maka kemungkinan hasil belajar matematika siswa akan semakin rendah atau tidak meningkat, sehingga tujuan pengajaran matematika tidak akan tercapai yang pada akhirnya siswa tidak memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu sangat diperlukan cara komunikasi guru yang baik dalam pelajaran matematika.

Sebagai peneliti saya sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam berkomunikasi terhadap pembelajaran matematika. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti

mengangkat judul : **“Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni : faktor fisiologi dan faktor psikologi.

Faktor fisiologi adalah faktor yang mempengaruhi dari kondisi fisik seseorang, seperti : kesehatan, cacat tubuh, dan lainnya. Sedangkan faktor psikologi adalah faktor yang mempengaruhi dari kejiwaan seseorang, seperti : intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam memecahkan persoalan-persoalan, menggunakan daya pikir secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang berasal dari luar dirinya sendiri, seperti : tingkat pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, kemampuan dasar guru, serta lingkungan tempat tinggal. Kemampuan dasar guru salah satunya adalah komunikasi guru matematika dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, disebabkan keterbatasan biaya dan waktu, peneliti hanya mengkaji tentang komunikasi guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan defenisi terhadap variabel yang terdapat dalam judul agar jelas dan mudah dipahami serta dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dikaji, dimana defenisi yaitu:

#### 1. Komunikasi Guru

Komunikasi adalah upaya untuk membuat pendapat, mengatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui atau dipahami oleh orang lain (*to make opinious, feelings, information etc, know or understood by others*).<sup>3</sup> Komunikasi adalah proses atau tindakan untuk mengalihkan pesan dari suatu sumber kepada penerima melalui saluran dalam situasi adanya gangguan dari *interferensi*.<sup>4</sup>

Sedangkan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>5</sup>

Dengan demikian komunikasi guru dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki guru matematika untuk membuat siswa menjadi

---

<sup>3</sup>Endang Lesatari dan Maliki, *Komunikasi Yang Efektif: Modul Pendidikan dan Pelatihan* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2009), hlm. 4.

<sup>4</sup>Alo Liliwein, *Komunikasi Serba Ada Serba Guna* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 31.

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.



hormat dan patuh serta melaksanakan tugas yang diberikan secara ikhlas dan suka rela. Guru matematika dalam berkomunikasi dapat menyampaikan apa yang dimilikinya kepada siswa dengan tujuan agar apa yang dimiliki guru matematika dapat pula dimiliki siswanya. Dengan baiknya komunikasi guru matematika, siswa merasa senang dan lebih nyaman untuk mengikuti pelajaran sehingga semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup> Dari buku lain hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>7</sup> Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran komunikasi guru di kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar matematika siswakesel VIII MTs YPKS Padangsidempuan?

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs YPKS

Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan, untuk penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi guru di kelas VIII MTs YPKS

Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII

MTs YPKS Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain :

1. Sebagai motivasi bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang positif bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

4. Untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan penulis dalam penelitian matematika di MTs YPKS Padangsidempuan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya. Pertama bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi

masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Kedua adalah landasan teori tentang kerangka teori yang berkenaan dengan teori yang membahas tentang pengertian komunikasi, hakekat kounikasi, proses komunikasi, unsur-unsur komunikasi, fungsi dan tujuan komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi, hakekat komunikasi guru, kemampuan guru dalam berkomunikasi, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

Ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil uji coba instrument penelitian, deskriptif data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Komunikasi Guru

##### a. Hakikat Komunikasi Guru

Komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Dalam suatu tindak komunikasi biasanya terdapat paling sedikit satu orang pembicara (pengirim), suatu pesan yang dikirim sebagai tujuan penyampaian pesan yaitu penerima atau *receiver*.

Dan komunikasi juga suatu cara yang digunakan untuk mengekspresikan suatu makna. Dalam upayanya mencoba mengadakan komunikasi, seorang pembelajar mungkin harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosa kata.

Hakikat komunikasi mempunyai paling sedikit tujuh ciri yaitu:

- 1) Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi sosial, dan karenanya secara normal diperoleh dan dipakai/digunakan dalam interaksi sosial.
- 2) Komunikasi melibatkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam bentuk dan pesan.
- 3) Komunikasi berlangsung dalam konteks-konteks wacana dan sosiokultural yang memberikan kendala-kendala pada pemakaian bahasa yang tepat dan juga petunjuk-petunjuk bagi interpretasi ucapan yang benar.
- 4) Komunikasi berlangsung di bawah kondisi-kondisi psikologis.
- 5) Komunikasi selalu mengandung suatu maksud atau tujuan.
- 6) Komunikasi melibatkan bahasa otentik sebagai lawan dari bahasa buku-teks yang tersusun rapi.



7) Komunikasi sebagai yang berhasil atau tidak, berdasarkan hasil-hasil yang aktual.

Guru adalah seorang komunikator, karena guru akan menyampaikan rencana-rencana pembelajaran pada siswa. Kemudian guru juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal masuk sampai mengakhiri kelas. Guru juga akan menjelaskan bahan-bahan ajar pada siswa, bahkan harus menjelaskan berbagai bahan ajar yang belum dipahami siswa dengan baik. Setiap kegiatan guru terkait dengan komunikasi.

Tugas guru dalam konteks apapun membutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, termasuk mengkomunikasikan program-program kelasnya terhadap komite sekolah atau orang tua siswa. Oleh sebab itu guru harus mengetahui syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang komunikator, karena tidak akan terlalu bermanfaat ilmu yang dikuasai oleh guru kalau tidak mampu mengkomunikasikannya pada siswa secara baik, asyik untuk diikuti dan mudah untuk dipahami.

Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik anak didik ini, maka akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Untuk ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yakni : 1) Bersikap terbuka, 2) Rendah hati dan simpatik, 3) Tegas.

1) Bersikap Terbuka

Sikap terbuka (*open-mindedness*) amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dimana sikap terbuka menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan

data dan kejelasan logika, membedakan dengan mudah, melihat nuansa. Mencari informasi dari berbagai sumber.<sup>1</sup>

Agar tujuan proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Guru matematika yang bertindak sebagai komunikator diharapkan mampu menjadi komunikator yang membangun agar pengetahuan, pengalaman atau gagasan yang dikomunikasikan dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa. Ingin bekerjasama dan memperbincangkan sesuatu persoalan. Dia tidak terlalu mendominasi situasi dan mau mengadakan komunikasi timbal balik. Dia menganggap bahwa buah pikiran orang banyak lebih baik dari seseorang.

Guru dalam berkomunikasi dengan siswanya harus bersikap terbuka. Seperti yang dikemukakan Arni Muhammad, “Guru harus menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa atau orang lain, yaitu mendengarkan pendapat yang sehat dari siswa, hasrat belajar dari orang lain”.<sup>2</sup>

#### Sikap Terbuka

Mendengarkan  
Pendapat dari siswa belajar

Mendengarkan hasrat  
dari orang lain

Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan guru. Jika seorang guru pintar dalam bidang matematika, belum tentu guru tersebut pintar dalam bidang kesenian atau bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu seorang guru tak

---

1 Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 136.

2 Alo Liliweini, *Komunikasi Serba Ada Serba Guna*, (Jakarta: Kencana Prada Media, 2011) hlm.57

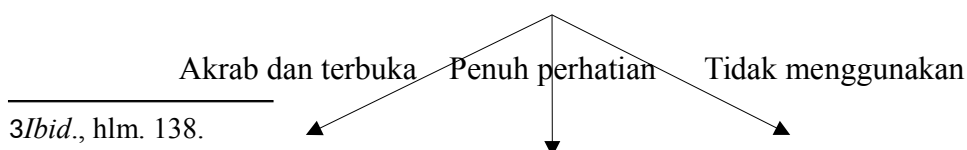
boleh sombong dan angkuh, apabila seorang . Sikap terbuka akan menumbuhkan suasana kehidupan yang demokratis disekolah baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkup yang lebih luas. Suasana demokratis dalam proses pembelajaran akan menimbulkan sikap demokratis pula pada diri siswa, bersikap tidak menutupi kesalahan dan terus terang.

Dengan dimilikinya sifat terbuka oleh guru matematika dalam berkomunikasi, maka demokrasi dalam proses pembelajaran akan terlaksana. Sebab demokrasi dalam belajar akan mendidik dan melatih siswa untuk bersikap terbuka pula, tidak menutupi kesalahan, terus terang dan mau dikritik untuk perbaikan pada masa mendatang.

## 2) Rendah Hati dan Simpatik

Guru matematika ketika berkomunikasi dengan siswanya, hendaknya dapat mendatangkan kegembiraan, seperti dikemukakan Widjaja, “Komunikasi yang hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah”.<sup>3</sup>Proses pembelajaran suatu komunikasi antara guru matematika dan siswa yang merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

### Rendah Hati dan Simpatik



Dan bersikap sabar kekerasan, cacian

Selanjutnya Arni Muhammad mengemukakan bahwa, “Guru harus ramah, penuh pengertian dan bersikap sabar kepada siswa yaitu dengan berpenampilan bersahabat, dapat mengendalikan diri dan menggunakan kata-kata halus dalam berkomunikasi juga mempengaruhi perasaan siswa”.<sup>4</sup>

Dalam berkomunikasi guru matematika hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus, dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, dan sebagainya. Rasa simpatik dari guru matematika terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa akan membuat siswa merasa terlindungi. Sebagaimana dijelaskan Daryanto, “Guru harus simpatik, karena dengan ini ia akan disenangi oleh para siswa dan jika siswa menyenangi gurunya sudah barang tentu pelajarannya pun akan disenangi pula”.<sup>5</sup>

### 3) Tegas

Guru matematika perlu menyadari bahwa dalam berkomunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan baik, bahkan dalam berkomunikasi dapat menimbulkan salah konsep. Guru matematika ketika berkomunikasi dengan siswa harus menunjukkan sikap tegas sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.<sup>6</sup>

Tegas

---

4 Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm.15

5 Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang efektif: Modul Pendidikan dan Latihan*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2009) hlm.35

6 Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Reemaja Grafindo Persada, 2002) hlm.25



Berseangat dan  
Tidak ragu-ragu

Membuat anak didik menjadi  
hormat dan patuh

Dari uraian di atas, keterampilan berkomunikasi guru dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki guru matematika untuk membuat anak didik menjadi hormat dan patuh serta melaksanakan tugas yang diberikan secara ikhlas dan sukarela. Guru matematika dalam berkomunikasi dapat menyampaikan apa yang dimilikinya kepada siswa dengan tujuan agar apa yang dimiliki guru matematika dapat pula dimiliki siswanya. Dengan baiknya keterampilan berkomunikasi guru matematika, siswa merasa senang dan lebih nyaman untuk mengikuti pelajaran sehingga semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

**b. Pengertian Komunikasi Guru**

Secara etimologi (bahasa). Kata “komunikasi” berasal dari bahasa inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*comunicare*”. Kata “*comunicare*” sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu :

- 1) *To make common* atau membuat sesuatu menjadi umum.
- 2) *Cum + munus* berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah.
- 3) *Cum + munire* yaitu membangun pertahanan bersama.<sup>7</sup>

Sedangkan secara epistemologi (istilah), terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan sesuatu. Menurut Dedi Mulyana, komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari suatu sumber kepada satu penerima atau lebih

---

<sup>7</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.25

dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>8</sup> James A.F. Stoner menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Dan sebagai antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.

### c. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

#### 1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu

---

<sup>8</sup>Deddi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rinneka Cipta,2009), hlm. 5.

<sup>9</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8.

menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikasi.

Dalam proses komunikasi yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menyadari suatu pesan, lalu menyampaikan kepada komunikan, dan komunikan mengawasi pesan tersebut.

## 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

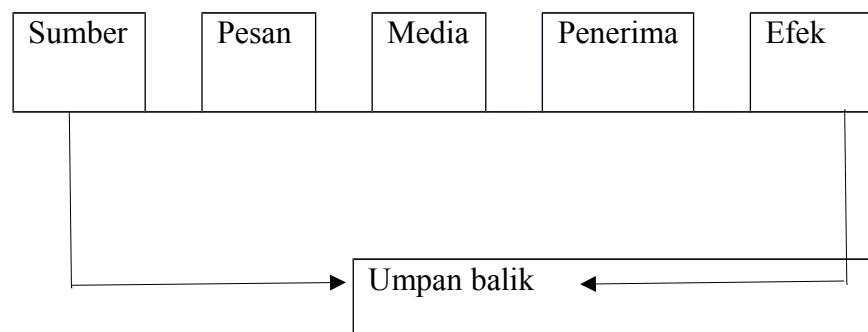
Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh dan jumlahnya banyak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi adalah jalan untuk melakukan komunikasi terhadap seseorang, dimana media adalah alat dalam proses komunikasi. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk menformulasikan isi pesan komunikasi, komunikasi kator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

### **d. Unsur-Unsur Komunikasi**

Suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar dibawah ini :

**Gambar I**  
**Unsur-Unsur Komunikasi**



a) Sumber

Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*. Semua peristiwa komunikasi melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok.<sup>10</sup>

b) Pesan

Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara

---

<sup>10</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 134.

tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propoganda.

c) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa dalam bentuk kelompok.

e) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarankan, dan dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.<sup>11</sup>

f) Umpan balik

Umpan balik adalah sebuah bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, umpan balik juga berasal dari unsur media, pesan. Meski pesan belum sampai kepada penerima.

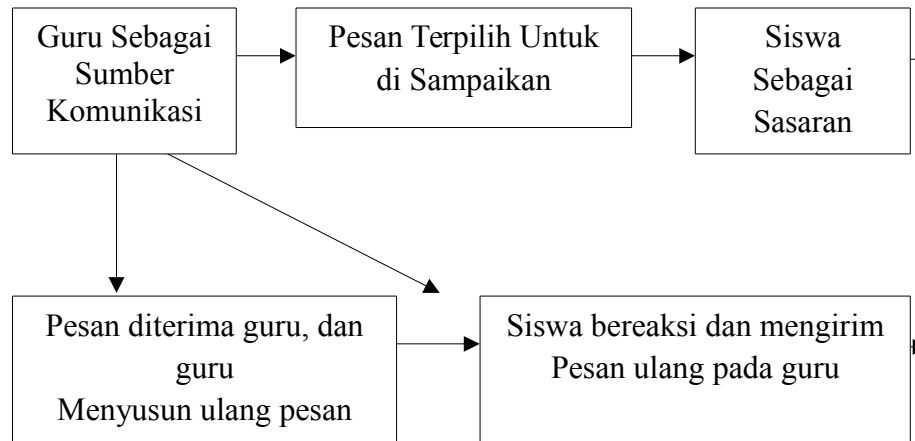
Menurut Dede Rosyada, “Unsur – unsur pokok dari komunikasi adalah pesan, sasaran komunikasi, sumber dan media. Dalam konteks komunikasi kelas, pesan adalah bahan ajar yang akan disampaikan, instruksi – instruksi untuk pelaksanaan proses pembelajaran, tugas – tugas dan rencana – rencana kegiatan lainnya.<sup>12</sup> Sedangkan sasaran komunikasi adalah siswa, sumber

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

<sup>12</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 186

pesan adalah guru dan media komunikasi adalah bahasa atau simbol lain yang digunakan untuk menyampaikan pesan.<sup>2</sup>



e. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Dalam setiap sistem sosial fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemerosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang beesikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam lingkungan sekolah.
- c. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- d. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.<sup>13</sup>



Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah:

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikasi (penerima) atau bawahan dengan sebaiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Dalam hal berkomunikasi kita harus dapat memahami orang lain sehingga ia mengerti apa yang kita sampaikan.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat di terima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Mengerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Mengerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.<sup>14</sup>

#### f. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi

Hambatan-hambatan dalam komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar antara lain adalah :

- a. *Verbalisme*, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Disini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat satu arah.

---

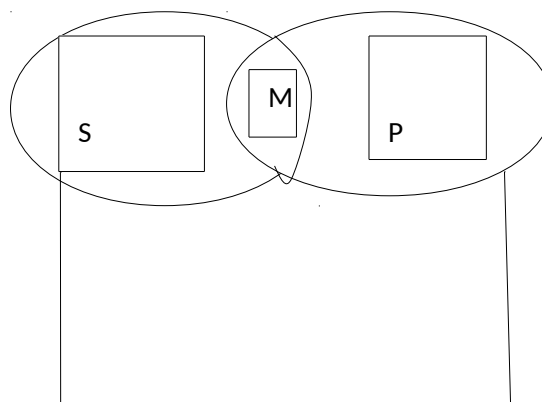
<sup>13</sup>Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007

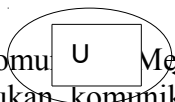
<sup>14</sup>Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992.

- b. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lainnya.
- c. Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan berbeda daya tangkap murid, sehingga sering terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda-beda.
- d. Tidak adanya tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak berbentuk sikap yang diperlukan.
- e. Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu.
- f. Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pengajaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima siswa dengan mudah. Dimana dalam menyampaikan pesan tersebut dapat dipahami dan dicerna oleh pemikiran peserta didik. Dimana kegiatan belajar mengajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara guru (sumber) dan murid (penerima).

Dengan komunikasi yang baik akan menimbulkan kerja sama antara guru dan siswa. Komunikasi yang demikian dapat dilihat dalam model komunikasi yang dikemukakan oleh Berlo sebagai berikut :





Orang yang melakukan komunikasi atau pemberi pesan disebut sebagai sumber (*sender*) dilambangkan dengan S. Isi pesan yang diberikan oleh sumber kepada penerima pesan disebut dengan *message* dilambangkan dengan M. Sedangkan si penerima pesan disebut dengan *recerver* dan dilambangkan dengan P.<sup>15</sup>

#### g. Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga *profesional*, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>16</sup> Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.

Komunikasi guru dan siswa adalah proses belajar mengajar yang senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara unsur manusiawi dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 125.

menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran.

Guru adalah seorang komunikator, karena guru akan menyampaikan rencana – rencana pembelajaran pada siswa. Kemudian guru juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal masuk sampai mengakhiri kelas. Guru juga akan menjelaskan bahan – bahan ajar pada siswa, bahkan harus menjelaskan berbagai bahan ajar yang belum dipahami siswa dengan baik. Setiap kegiatan guru terkait dengan komunikasi.

Tugas guru dalam konteks apapun membutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, termasuk mengkomunikasikan program – program kelasnya terhadap komite sekolah atau orang tua siswa. Oleh sebab itu guru harus mengetahui syarat – syarat yang harus diperhatikan seorang komunikator, karena tidak akan terlalu bermanfaat ilmu yang dikuasai oleh guru kalau tidak mampu mengkomunikasikannya pada siswa secara baik, asyik untuk diikuti dan mudah untuk dipahami.

## 2. Hasil Belajar Metematika

### a. Pengetian Hasil Belajar Matematika

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.<sup>17</sup> Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam

---

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan.<sup>18</sup>

Dalam hasil belajar yang dicapai adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Jenjang itu adalah:

- 1) Pengetahuan: mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman: mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang di pelajari.
- 3) Analisis : mencakup kemampuan menganalisa tentang hal yang di pelajari.
- 4) Sintesis: mencakup kemampuan mengolah mengulang kembali yang telah di pelajari.
- 5) Penerapan: mencakup kemampuan menerapkan materi pembelajaran.
- 6) Penilaian: mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal yang berdasarkan kriteria tertentu.

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

Dalam penilaian ranah kognitif inilah menunjukkan aktivitas guru yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi matematika siswa antara lain:

- a) Mendengarkan dan melihat dengan penuh perhatian ide-ide siswa.
- b) Menyelidiki pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan, menarik hati, dan menantang siswa untuk berpikir.
- c) Meminta siswa untuk merespon dan menilai ide mereka secara lisan dan tertulis.
- d) Menilai kedalaman pemahaman atau ide yang dikemukakan siswa dalam diskusi.
- e) Memutuskan kapan dan bagaimana untuk menyajikan notasi matematika dalam bahasa matematika pada siswa.
- f) Memonitor partisipasi siswa dalam diskusi, memutuskan kapan dan bagaimana untuk memotivasi masing-masing siswa untuk berpartisipasi (lihat pada langkah ke tiga dan empat: bina ingatan dan beri bintang).

## 2. Ranah Afektif

Ranah yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam ranah ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa.

Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pelajaran matematika dan kemudian menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Hasil belajar dalam ranah ini terdiri dari:

### a. Penerimaan



Penerimaan adalah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penulian, berperasangka menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. Penerimaan tersebut mencakup penyadaran, kemauan untuk menerima serta perhatian yang terarah.

b. Memberikan respon dan jawaban

Berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa di beri motivasi agar menerims secara aktif. Adapun respon atau jawaban tercakup persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab keputusan.

c. Penilaian

Penilaian disini menunjuk pada artinya yaitu bahwa memiliki nilai harga. Dalam hal ini tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten. Penilaian mencakup penerimaan suatu nilai. Pemilihan suatu nilai dan bertanggung jawab untuk meningkatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan yang telah bersifat faaliyah dan konkrit. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental

(pengetahuan dan sikap). Hasil belajar ranah ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi dua yaitu: pertama, hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua, hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.

Tingkatan-tingkatan hasil belajar ranah psikomotorik: a. Persepsi b. Kesiapan atau set c. Respon terpimpin d. Mekanisme e. Respon yang kompleks.<sup>19</sup>

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian: tes formatif dan tes subsumatif.

Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman matematikanya. Percakapan antarsiswa dan guru juga akan mendorong atau memperkuat pemahaman yang mendalam akan konsep-konsep matematika. Ketika siswa berpikir, merespon, berdiskusi, mengelaborasi, menulis, membaca, mendengarkan, dan menemukan konsep-konsep matematika, mereka mempunyai berbagai keuntungan, yaitu berkomunikasi untuk belajar matematika dan belajar untuk berkomunikasi secara matematika. dengan demikian dapat diartikan bahwa proses

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 205-206.

komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan matematikanya.

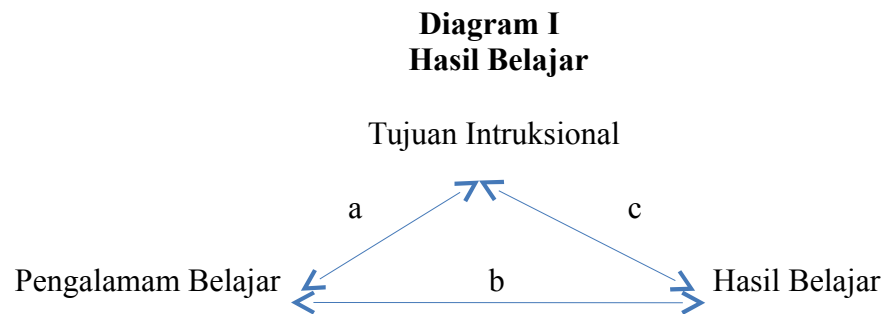
Proses komunikasi yang baik akan terjadi apabila terjadi interaksi dalam pembelajaran. Guru perlu merangsang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi positif sehingga memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi dapat meningkatkan motivasi siswa menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah suatu tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mental siswa. Dimana komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa maka proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Proses komunikasi yang baik yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat dimengerti sehingga komunikasi yang dilakukan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Keberhasilan dalam proses komunikasi sangat dipengaruhi oleh kecakapan guru dan siswa dalam pelaksanaan dalam proses belajar-mengajar.

Dalam proses belajar mengajar mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (*intruksional*), pengalaman

(proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur ini digambarkan dalam diagram sebagai berikut :<sup>20</sup>



Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan *intruksional* dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, garis (c) menunjukkan hubungan tujuan *intruksional* dengan hasil belajar. Dari diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan *intruksional* telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang di perlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya ( proses belajar mengajar).

Garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektipan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal sehingga mata pelajaran matematika yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik dan hasilnya dapat memuaskan peserta didik dan guru matematika tersebut.

#### 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2009), hlm. 2.

a. Faktor dari luar, terdiri dari dua bagian, yakni:

1) Faktor Environmental Input (Lingkungan).

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar.

Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alami dan lingkungan. Lingkungan fisik/alami adalah lingkungan dengan keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia ataupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi hasil belajar, jika seorang murid belajar dalam situasi yang ramai/gemuruh maka hasil belajarnya tidak akan maksimal.

2) Faktor-Faktor Instrumental

Faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Seperti model pembelajaran yang digunakan dan sarana prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

a. Faktor dari dalam, yaitu:

1) Kondisi fisiologis anak.

Kondisi ini berupa kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani.

2) Kondisi psikologis anak

Kondisi psikologi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti minat yang rendah, tentu hasilnya

akan lain jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan yang peneliti kaji. Berdasarkan hal ini studi pendahuluannya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh

1. Rahmadani Pane tahun 2013 dengan judul: Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Prestasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Ia membahas komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu peristiwa saling menyampaikan pesan yang berlangsung dalam suatu komunikasi. Komunikasi matematika dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, terjadi pengalihan pesan.
2. Radinsyah pada tahun 2011 dengan judul : Persepsi Siswa Terhadap Komunikasi Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs N Model Padangsidimpuan. Disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai keterampilan berkomunikasi guru maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika materi pokok lingkaran di kelas VIII MTs Negeri Model Padangsidimpuan.



Kesimpulannya dalam penelitian itu adalah bahwa dengan kemampuan komunikasi guru dapat meningkatkan prestasi yang sangat baik dan efektif.<sup>21</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil setelah seseorang mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diantaranya adalah kegiatan siswa untuk belajar serta komunikasi yang dilakukan guru matematika dalam proses pembelajaran berlangsung. Artinya tujuan utama yang harus dicapai dalam berkomunikasi yaitu siswa menjadi lebih memahami dan mengerti tentang yang di informasikan.

Komunikasi antar guru matematika dengan siswa terjalin dengan baik, maka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila komunikasi yang terjalin secara dua arah atau multi arah akan lebih baik dari pada komunikasi yang satu arah saja dan hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik.

Komunikasi guru matematika dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki guru matematika untuk membuat anak didik menjadi hormat dan patuh serta melaksanakan semua tugas yang diberikan guru secara ikhlas dan sukarela. Dengan komunikasi guru yang baik, siswa akan merasa senang dan lebih nyaman untuk mengikuti pelajaran sehingga semakin meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Kerangka berpikir dapat dilihat dari bagan berikut ini:

---

21 Rahmadani Pane, Radinsah *Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Prestasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat*, Skripsi, 2013.



Dari kesimpulan di atas bahwa komunikasi guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang diuraikan di atas, maka adapun yang menjadi hipotesis di dalam penelitian ini adalah: “ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan”.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YPKS Padangsidempuan. Adapun alasan penulis menjadikan MTs YPKS sebagai lokasi penelitian karena masalah rendahnya hasil belajar bidang studi matematika terjadi di sekolah tersebut. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan pada kelas VIII Tahun Ajaran 2014/2015 pada tanggal 25 Maret sampai dengan 19 Agustus 2015.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yaitu jenis yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian ex post facto* yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.<sup>1</sup>

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Iqbal Hasan mengatakan : “Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”.<sup>2</sup> Dengan kata lain, Populasi merupakan keseluruhan objek atau

---

1 Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: citapustaka Media, 2013), Hlm. 15.

2 Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 84.

individu dalam penelitian. Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum pusat perhatian penelitian, populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu dan sebagian.<sup>3</sup>

Populasi ini sangatlah penting karena merupakan variabel yang sangat diperlukan untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian bisa didapatkan dan disimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad: “Populasi merupakan wilayah yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>4</sup> Untuk itu seorang peneliti perlu dalam menetapkan populasi penelitiannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan totalitas dari suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan yang berjumlah 240 orang.<sup>5</sup>

**Tabel I**  
**Data jumlah Populasi kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII <sub>1</sub>	32
2	VIII <sub>2</sub>	31

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 6.

<sup>4</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), Hlm. 15.

<sup>5</sup> Wawancara, Jumlah Siswa Kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan, Pada Tanggal 02/ Maret/ 2015.

3	VIII <sub>3</sub>	31
4	VIII <sub>4</sub>	30
5	VIII <sub>5</sub>	29
6	VIII <sub>6</sub>	29
7	VIII <sub>7</sub>	29
8	VIII <sub>8</sub>	29
Jumlah		240

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. dalam penelitian ini dimana jumlah keseluruhan populasinya ada 240 orang siswa. Penempatan sampel ini adalah berpedoman kepada pendapat Singarimbun dan Effendy di dalam bukunya Ahmad Nizar Rangkuti yang menyatakan:

Jika ukuran populasinya di atas 1000, sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30

, dan kalau ukuran populasinya 30, maka sampelnya harus 100%,<sup>6</sup>

Mengingat jumlah populasi tergolong banyak, yaitu 240 orang, maka berdasarkan pedoman di atas, peneliti mengambil sampel sebanyak 72 orang (30%) dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proporsional Random Sampling, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional.

**Tabel II**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Sampel 30%
----	-------	-----------------	------------

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm.51-59

1	VIII <sub>1</sub>	32 siswa	9 siswa
2	VIII <sub>2</sub>	31 siswa	9 siswa
3	VIII <sub>3</sub>	31 siswa	9 siswa
4	VIII <sub>4</sub>	30 siswa	9 siswa
5	VIII <sub>5</sub>	29 siswa	9 siswa
6	VIII <sub>6</sub>	29 siswa	9 siswa
7	VIII <sub>7</sub>	29 siswa	9 siswa
8	VIII <sub>8</sub>	29 siswa	9 siswa
Jumlah		240	72

Sumber: Data MTs YPKS Padangsidempuan

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

##### a. Angket

Angket digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan komunikasi guru. Dalam hal ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.<sup>7</sup>Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Menggunakan empat alternatif jawaban dalam bentuk pilihan berganda yaitu a, b, c, d dengan menggunakan bentuk pertanyaan yang positif yaitu

menggunakan jenis pertanyaan yang membangun dengan ketentuan:

- a. Diberikan skor 4 bagi menjawab SL(Selalu)
- b. Diberikan skor 3 bagi menjawab SR(Sering)
- c. Diberikan skor 2 bagi menjawab KD(Kadang-kadang)
- d. Diberikan skor 1 bagi menjawab TP(Tidak Pernah)

---

<sup>7</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 144.

**Tabel III**  
**Kisi – kisi Angket Komunikasi Guru**

Variabel	Indikator	Komponen
Komunikasi guru	a. Bersikap terbuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan pendapat dari siswa</li> <li>2. Mendengarkan hasrat belajar dari orang lain</li> </ol>
	b. Rendah Hati dan Simpatik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akrab dan terbuka</li> <li>2. Penuh perhatian dan bersikap sabar</li> <li>3. Tidak menggunakan kekerasan, cacian dan sebagainya</li> </ol>
	c. Tegas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersemangat dan tidak ragu-ragu</li> <li>2. Membuat anak didik menjadi hormat dan patuh</li> </ol>
	Jumlah	20

b. Dokumentasi

Untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dalam penilaian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai instrumen penelitian. Dokumentasi adalah segala macam benda yang dapat memberikan keterangan, dan sifatnya tidak

terbatas hanya tertulis atau tercetak saja. Dalam hal ini menggunakan raport siswa kelas VIII A MTs YPKS Padangsidempuan.

## E. Uji Coba Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Angket

#### a. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = butir soal

Y = skor butir soal

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji valid.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 274.



## b. Reliabilitas Angket

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:<sup>9</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas angket

$k$  = jumlah item

= jumlah variansi skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_b^2$

= variansi total

$\sigma_i^2$

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan dengan rumus:<sup>10</sup>

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$x$  = skor yang dimiliki subjek penelitian

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 171.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 160.

$N$  = banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item yang diuji reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

#### a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>11</sup>

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean (rata-rata)

$\sum fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = Jumlah siswa.

---

<sup>11</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 254..

## b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>12</sup>

$$Mdn = \ell + \frac{1/2N - fk_b}{f_i}$$

Keterangan:

Mdn = median

$\ell$  = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

$fk_b$  = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

$f_i$  = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

c. Modus (*mode*)

Rumus yang digunakan yaitu: <sup>13</sup>

$$M_o = \ell + \frac{f_a}{f_a + f_b} xi$$

Keterangan :

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 106.

$M_o$  = modus

$\ell$  = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus

$i$  = kelas interval.

Untuk membantu peneliti dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang penyebaran nilai digunakan rumus standar deviasi (simpangan baku) dan varians. Varians adalah kuadrat dari standar deviasi. Rumus standar deviasi yang digunakan yaitu:<sup>14</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f X^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar.

$f X^2$  = Jumlah hasil perkalian yang telah dikuadratkan dengan frekuensi masing-masing.

$N$  = Jumlah siswa

Rumus varians yaitu:

$$\sigma^2 \text{ Varians} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = varians

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 168.

$X$  = skor yang dimiliki siswa  
 $N$  = jumlah siswa

2. Analisis Statistik Inferensial, digunakan untuk menguji hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dalam rangka melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, maka dipergunakan rumus korelasi “r” Product Moment oleh Pearson, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = indeks korelasi product moment  
 $N$  = jumlah sampel  
 $\sum X$  = jumlah skor variabel X  
 $\sum Y$  = jumlah skor variabel Y  
 $\sum XY$  = jumlah hasil kali variabel X dan Y  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat variabel X  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat variabel Y

**TABEL IV**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
--------------------	------------------

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Kemudian untuk mengetahui apakah hubungannya nya signifikan,

maka digunakan rumus uji “t” test yaitu :<sup>15</sup>

t =

$$r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

t = uji “t” test

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

### 3. Menggunakan Determinasi.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap

variabel Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100$$

Keterangan : Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

### 4. Rumus Regresi Linear Sederhana

Sedangkan untuk memprediksi tingkat pengaruh variabel X terhadap

variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi

sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

<sup>15</sup> Hasan, Iqbal, *Analisis Data penelitian dengan Statistika*, Jakarta : Bumi aksara, 2004.

Untuk menguji signifikan dilakukan dengan langkah-langkah

sebagai berikut:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi JKreg (a) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{\sum Y^2}{N}$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi JKreg (b/a) dengan rumus:

$$Jk_{reg(b/a)} = b(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n})$$

c) Mencari kuadrat residu JKreg dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - Jk_{reg(b/a)} - Jk_{reg(a)}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKreg (a) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = Jk_{reg(a)}$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKreg (b/a) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = Jk_{reg(b/a)}$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKres dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

g) Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, dan sebaliknya maka tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian komunikasi menggunakan rumus:

$$Tingkat\ Pencapaian = \frac{skor\ pe\ role\ han}{\sum\ responden \times \sum\ soal \times \sum\ nilai\ tertinggi} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa digunakan indikator sebagai berikut :

**Tabel V**

**Kriteria Penilaian Komunikasi Guru<sup>16</sup>**

<b>Tingkat pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup Baik
21 – 40%	Kurang Baik
0 – 20%	Sangat tidak baik

**Tabel VI**

**Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa<sup>17</sup>**

<b>Tingkat pencapaian</b>	<b>Kategori</b>
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

---

<sup>16</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 221.



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Coba Validitas Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dengan butir angket sebanyak 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket komunikasi guru (variabel X) maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari 20 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 15 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid. (dapat dilihat di lampiran X).

**Tabel VII**  
**Uji Coba Validitas Komunikasi Guru**

No.	Nilai <sub>hitung</sub>	Keterangan	Interpretasi
1	0,386	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 30 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} =$ 0,361	Valid
2	0,502		Valid
3	0,502		Valid
4	0,448		Valid
5	0,409		Valid
6	0,256		Tidak Valid
7	0,433		Valid
8	0,266		Tidak Valid
9	0,439		Valid
10	0,193		Tidak Valid
11	0,365		Valid
12	0,434		Valid
13	0,392		Valid
14	0,693		Valid
15	0,422		Valid
16	0,400		Valid
17	0,238		Tidak Valid
18	0,210		Tidak Valid
19	0,551		Valid
20	0,413		Valid

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas instrumen angket ini yaitu dengan menggunakan rumus spearman brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,744 > 0,361$ . Sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. (dapat dilihat di lampiran IV).

## B. Deskriptif Data

### 1. Variabel Komunikasi Guru

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 72 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 15 butir pernyataan, maka skor variabel komunikasi guru dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 53. Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 7 (tujuh) kelas dan jarak interval 1, mean (rata-rata) sebesar 58,68 maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 59 (delapan puluh enam koma satu) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 59.

Dengan standar deviasi sebesar 2,04, untuk lebih jelasnya (dapat dilihat pada lampiran 3).

**Tabel VIII**  
**Keadaan Perolehan Komunikasi Guru**

No.	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	60
2	Skor Terendah	53
3	Mean (Rata-rata)	58,68

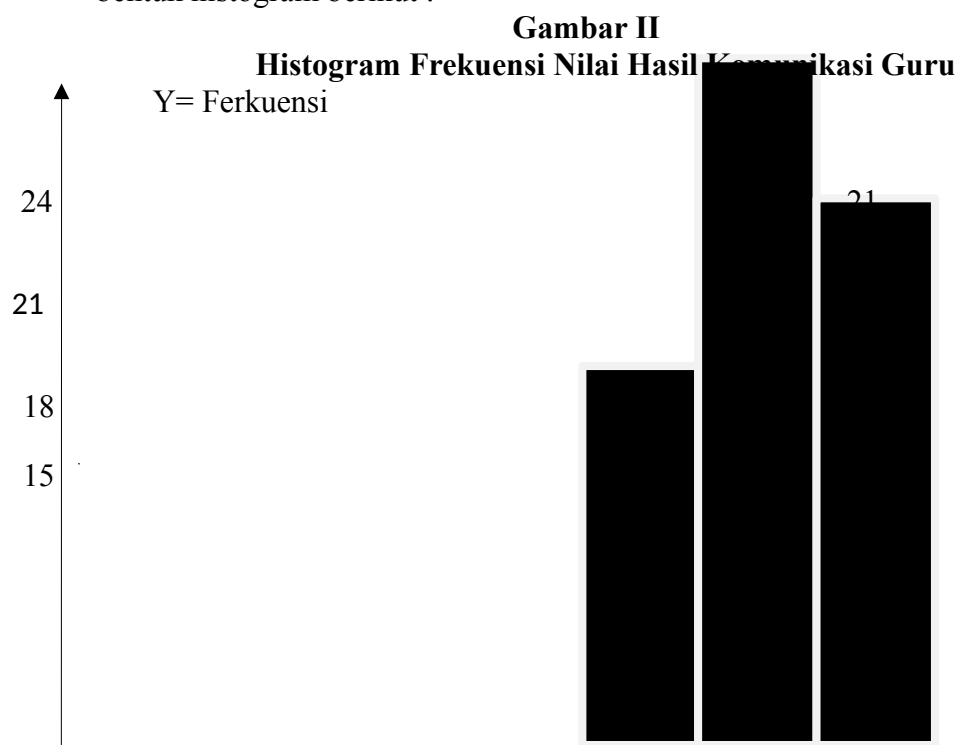
4	Median	59
5	Modus	59
6	Standar Deviasi	2,04

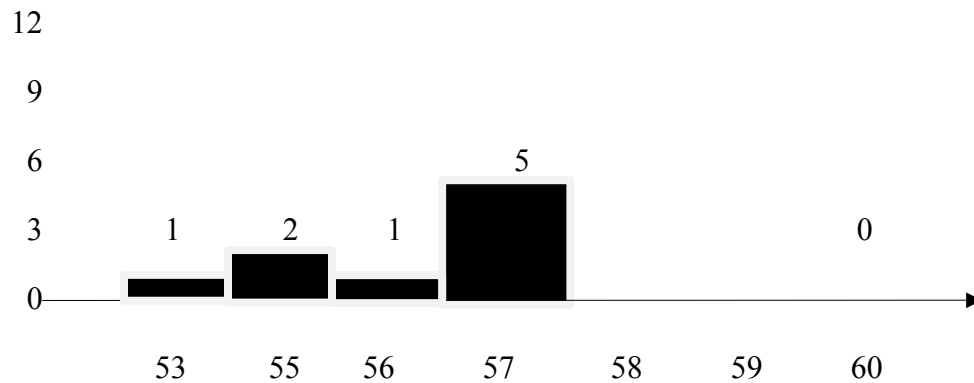
**Tabel IX**  
**Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru**

$X$	$F$	$FX$
53	1	53
55	2	110
56	1	56
57	5	285
58	17	986
59	25	1475
60	21	1260
$i=1$	$N = 72$	$FX=4222$

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa responden yang beradapada 53 sebanyak 1, interval 55 sebanyak 2 orang, interval 56 sebanyak 1 orang, interval 57 sebanyak 5 orang, interval 58 sebanyak 17 orang , 59 sebanyak 25, 60 sebanyak 21 orang

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam bentuk histogram berikut :





Untuk memperoleh skor komunikasi guru secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{soal} \times \sum \text{nila tertinggi}} \times 100$$

$$= \frac{4222}{72 \times 15 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{4222}{4320} \times 100$$

$$= 97,73 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor komunikasi guru di kelas

VIII MTs YPKS Padangsidempuan adalah 97,73 % berada dalam

kategori baik karena sesuai dengan kriteria penilaian berada diantara 81-

100% merupakan kategori sangat baik.

2. Variabel Y ( Hasil Belajar Matematika)

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar matematika dapat digambarkan dalam table sebagai berikut. (dapat dilihat di lampiran 6).

**Tabel X**  
**Keadaan Hasil Belajar Matematika**

No.	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	94
2	Skor Terendah	70
3	Mean (Rata-rata)	85,05
4	Median	86,2
5	Modus	88,7
6	Standar Deviasi	5,94

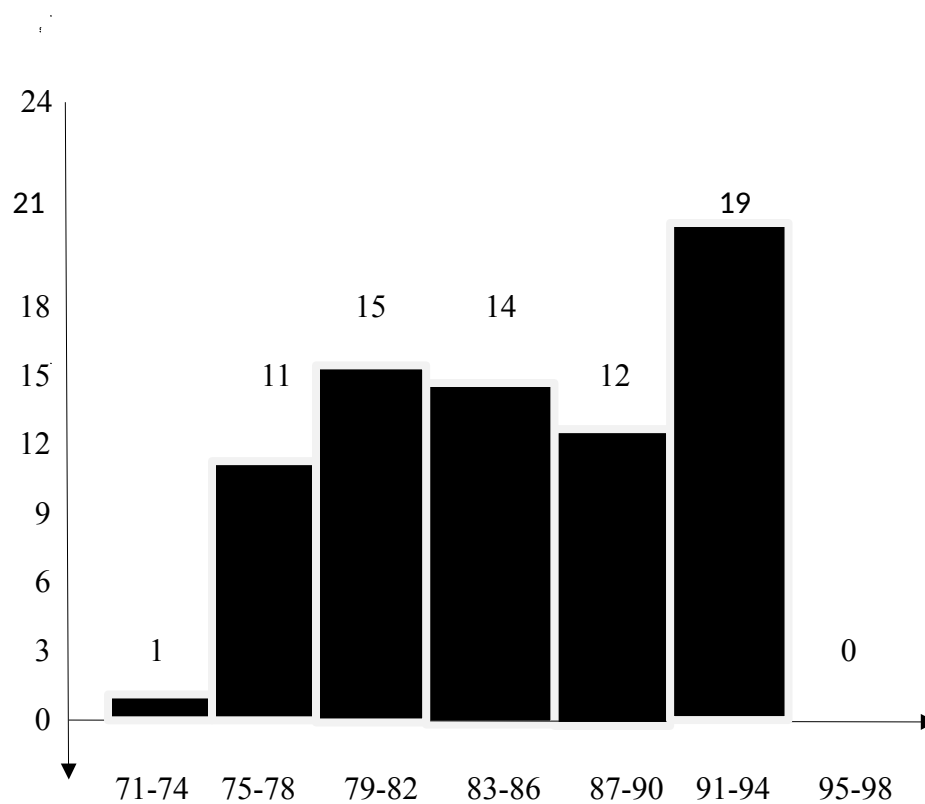
Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai responden adalah sebesar 94, skor terendah sebesar 70, skor rata-rata sebesar 86,6, skor median sebesar 87,1, skor modus sebesar 79,13 dan standar deviasi sebesar 5,01. Untuk lebih memperjelas hasil belajar matematika data yang diperoleh disusun dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menetapkan kelas sebanyak 7 dengan interval 3. Penyebaran data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini: ( dapat dilihat pada lampiran 6).

**Tabel XI**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika**

Interval	Frekuensi	Persentase %	$X_i$
95-98	0	0	96,5
91-94	19	26,3	92,5
87-90	12	16,6	88,5
83-86	14	19,4	84,5
79-82	15	20,8	80,5
75-78	11	15,2	76,5
71-74	1	1,38	72,5
<b>Jumlah</b>	<b>N = 72</b>	<b>100 %</b>	

Secara visual penyebaran responden di atas digambarkan dalam bentuk histogram berikut :

**Gambar III**  
**Histogram Frekuensi Nilai Hasil Belajar Matematika**  
 Y= Ferkuensi



Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa hasil yang di peroleh dalam kategori yang sangat baik dengan rata-rata 85,05

### C. Data Statistik Inferensial

#### 1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, peneliti berhipotesis bahwa: Ada Pengaruh yang Signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan. Sehubungan dengan hal ini maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan statistik inferensial pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment* dengan Uji signifikan. Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut menghitung Korelasi *Korelasi Product*

*Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\} \{N \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\}}}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti membuat tabel penolong sebagai berikut:

**Tabel XII**  
**Tabel untuk menghitung Korelasi *Product Moment***  
**Variabel X terhadap Y**

No	Nama	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
----	------	---	----------------	---	----------------	----

1	Ade Asnawari	53	2809	78	6084	4134
2	Ammar Yasir	59	3481	78	6084	4602
3	Andini Ayu Sugesti	55	3025	80	6400	4400
4	Anita Sari	55	3025	81	6561	4455
5	Aulia Rahmad Lbs	60	3600	80	6400	4800
6	Dina Hawani	58	3364	78	6084	4524
7	Khoirul Amin	60	3600	83	6889	4980
8	Khopipah Aini	58	3364	92	8464	5336
9	Kautsar Pandapotan	60	3600	89	7921	5340
10	Langgasari	59	3481	86	7396	5074
11	Lisa Masitoh	60	3600	93	8649	5580
12	Maududi	59	3481	94	8836	5546
13	MHD. Akbar Khan	59	3481	94	8836	5546
14	MHD. Rafli	59	3481	88	7744	5192
15	MHD. Alfarizi	60	3600	91	8281	5460
16	Nanni Rizki Dahlia	59	3481	94	8836	5546
17	Nisa Siregar	60	3600	84	7056	5040
18	Nuril Ammi	58	3364	93	8649	5394
19	Nahriyah Ulfa	60	3600	86	7396	5160
20	Rizka Fazriyah	59	3481	92	8464	5428
21	Ruhhiyah Hrp	60	3600	87	7569	5220
22	Reyhan Azhari	59	3481	94	8836	5546
23	Reyhan Novri	60	3600	83	6889	4980
24	Sabaruddin	59	3481	89	7921	5251
25	Sahmady Hrp	60	3600	89	7921	5340
26	Sarah Devi	59	3481	86	7396	5074
27	Ummi Rizqina	60	3600	93	8649	5580
28	Winda Sari	59	3481	92	8464	5428
29	Wildan Affan	60	3600	83	6889	4980
30	Wahyudiansyah	59	3481	83	6889	4897
31	Yuniar Romaito	60	3600	87	7569	5220
32	Yuzri Andi Pane	59	3481	94	8836	5546
33	Abdul Rahman	60	3600	79	6241	4740
34	Ahmad Fauzi Srg	57	3249	81	6561	4617
35	Alfi Syahrin Srg	60	3600	85	7225	5100
36	Alma Rifaldi Hrp	59	3481	88	7744	5192
37	Annisa Ita Putri	60	3600	87	7569	5220
38	Arif Rahman Srg	58	3364	70	4900	4060
39	Bukril Akbar	60	3600	85	7225	5100
40	Binsar Umana	59	3481	84	7056	4956
41	Dini Lestari	60	3600	93	8649	5580



	Siagian					
42	Putri Sari Srg	58	3364	87	7569	5046
43	Putri Utami	59	3481	83	6889	4897
44	Farel Ardian	58	3364	90	8100	5220
45	Kurnia Siregar	60	3600	88	7744	5280
46	Maruli Tua	57	3249	81	6561	4617
47	Manna Siregar	59	3481	78	6084	4602
48	Nelmi Annisa	59	3481	80	6400	4720
49	Rahayu Dlt	59	3481	79	6241	4661
50	Ramayanti	57	3249	83	6889	4731
51	Rosina Siregar	58	3364	81	6561	4698
52	Robianna Hsb	59	3481	83	6889	4897
53	Rison Hanafi	59	3481	80	6400	4720
54	Rianda Salim	57	3249	78	6084	4446
55	Rahmad Saiful	57	3249	78	6084	4446
56	R. Gunawan Srg	59	3481	79	6241	4661
57	Sartika Rahayu Rtg	58	3364	86	7396	4988
58	Sri Ulpa	59	3481	82	6724	4838
59	Sri Wulan	58	3364	80	6400	4640
60	Saiful Anwar	57	3249	78	6084	4446
61	Taufik Wisal	60	3600	90	8100	5400
62	Khoirul Riski	56	3136	78	6084	4368
63	Hasim Basri	57	3249	78	6084	4446
64	Adawiyah Srg	57	3249	78	6084	4446
65	Ahmad Reihan	57	3249	83	6889	4731
66	Anita Aritonang	59	3481	78	6084	4602
67	Dina Riski	58	3364	80	6400	4640
68	Dinni Alif	58	3364	77	5929	4466
69	Indah Liani	60	3600	85	7225	5100
70	Indah Purnama Sari	58	3364	79	6241	4582
71	Makbul Hidayah	59	3481	80	6400	4720
72	Masnun Pane	59	3481	80	6400	4720
<b>Jlh</b>		<b>4222</b>	<b>247710</b>	<b>6070</b>	<b>513864</b>	<b>356171</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan korelasi *product moment*. Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{x,y} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{72(356171) - (4222)(6070)}{\sqrt{[72(247710) - (4222)^2][72(513864) - (6070)^2]}} \\
 &= \frac{25644312 - 25627540}{\sqrt{[17835128 - 17825284][36998208 - 36844900]}} \\
 &= \frac{16772}{\sqrt{(9844)(153308)}} \\
 &= \frac{16772}{\sqrt{1509163952}} \\
 &= \frac{16772}{3884,7} \\
 &= 0,431
 \end{aligned}$$

Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) diperoleh nilai  $r_{hitung}$  0,431. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Mengingat sampel 72 siswa diperoleh  $r_{tabel}$ , yakni  $0,431 > 0,235$  hal ini dapat dilihat dalam perhitungan hasil *product moment*.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y pembelajaran matematika siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan digunakan rumus koefisien determinan, yaitu:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \\ KP &= (0,431)^2 \times 100 \\ KP &= (0,185) \times 100 \\ KP &= 18,5 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menguji signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

t = uji "t" test  
r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$$t = r \sqrt{\frac{72-2}{1-0,431^2}}$$

$$t = \frac{3,60}{0,90}$$

$$t = 4$$

Kriteria pengujian Ho diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap hasil

belajar siswa. Dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa.

Karena nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dari  $dk = 72 - 2 = 70$  tidak ditemukan pada “tabel nilai-nilai dalam distribusi t” maka untuk memperoleh  $t_{tabel}$  digunakan rumus:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Keterangan:

B = nilai dk yang dicari

$B_0$  = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

$B_1$  = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

$C_0$  = nilai  $t_{tabel}$  pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  = nilai  $t_{tabel}$  pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai  $t_{tabel}$  yang dicari

Maka dari  $t_{tabel}$  diperoleh:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

$$\begin{aligned} \text{Dengan: } B &= dk = n - k - 1 \\ &= 72 - 1 - 1 \\ &= 70 \end{aligned}$$

$$B_0 = 40$$

$$B_1 = 120$$

$$C_0 = 1,684$$

$$C_1 = 1,658$$

$$C = 1,671 + \frac{(1,658 - 1,684)}{(120 - 40)}(70 - 40) = 1,671 + \frac{(-0,026)}{(80)}(30)$$

$$\hat{=} 1,671 + (-0,000325)(30) = 1,671 - 0,00975 = 1,66125$$

$$\text{Sehingga } t_{\text{tabel}} = 1,661$$

Hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4 selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada

taraf signifikan 5% (0,05) dengan  $n = 72$  dan  $dk = 72 - 2 = 70$ , tetapi karena derajat kebebasan 70 tidak ditemukan dalam “tabel distribusi nilai t”. Maka untuk mencari nilai  $t_{\text{tabel}}$  digunakan rumus interpolasi sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,661. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 4 > 1,661$ . Artinya variabel komunikasi guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan

Sedangkan untuk menguji signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Ŷ

Untuk mencari nilai b,

$$\bar{x} = \frac{\Sigma \bar{x}}{n} = \frac{4222}{72} = 58,63$$

$$\bar{y} = \frac{\Sigma \bar{y}}{n} = \frac{6070}{72} = 84,30$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{72(356171) - (4222)(6070)}{72(247710) - (4222)^2}$$

$$b = \frac{40323792 - 25627540}{17960112 - 17825284}$$

$$b = \frac{14696252}{13828}$$

$$b = 0,109$$

Untuk mencari nilai a,  $a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$

$$a = \frac{6070 - 1,09(4222)}{72}$$

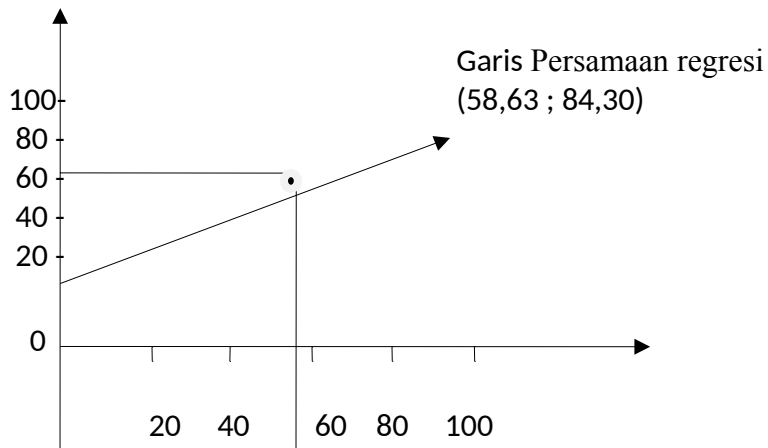
$$a = \frac{3557,52}{72}$$

$$a = 49,41$$

Maka  $\hat{Y} = a + bX$

$$\hat{Y} = 49,41 + 0,109X$$

Persamaan regresi :



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa ketika komunikasi guru

ditingkatkan maka hasil belajar siswa pun meningkat

Menguji signifikan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari jumlah kuadrat regresi JKreg (a) dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}}(a) = \frac{\sum Y^2}{N} = \frac{6070^2}{72} = \frac{368449001}{72} = 511734,7$$

Langkah 2. Mencari jumlah kuadrat regresi JKreg (b/a) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Jk_{reg(b/a)} &= b(\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(Y)}{n}) = 122,5(324357 - \frac{(4222)(6070)}{72}) \\
 &= 0,109(324357 - \frac{23370230}{72}) = 0,109(229527) = 28117057,5
 \end{aligned}$$

Langkah 3. Mencari kuadrat residu JKreg dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \Sigma Y^2 - Jk_{reg(b/a)} - Jk_{reg(a)} = 28117057,5 - 535547 - 533716,68 \\
 &= 78925237,8
 \end{aligned}$$

Langkah 4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKreg (a) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = Jk_{reg(a)} = 533716,68$$

Langkah 5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKreg (b/a) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = Jk_{reg(b/a)} = 79458954,48$$

Langkah 6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi RJKres dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2} = \frac{78925237,8}{72 - 2} = \frac{78925237,8}{70} = 1096183,85$$

Langkah 7. Menguji signifikan dengan rumus:



$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{79458954,8}{1096183,85} = 72,48$$

Untuk mencari Ftabel dengan menggunakan tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(1-\alpha) \text{ (dk reg(b/a), (dk res))} \\ &= F(1-0,05) \text{ (dk reg(b/a)=1), (dk res)=70-2)} \\ &= F(0,95) (1,70) \end{aligned}$$

Dan untuk melihat kesignifikanan pengaruh antar variabel dapat

dilihat dengan menggunakan uji  $F$ , dengan hasil  $F_0 = 72,48$ . Harga  $F_0$

tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $F_{hitung}$

dengan  $F_{tabel}$ . Ketentuannya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh

yang signifikan antar variabel, tetapi jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada

pengaruh yang signifikan antar variabel.

Berdasarkan perhitungan di atas  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $72,48 > 3,98$  sehingga

hipotesis terbukti, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, ada pengaruh yang signifikan antara

kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs YPKS

Padangsidempuan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan, terdapat pengaruh antara komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan terdapat

hubungan positif dan sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan koefisien korelasi *product moment*  $r_{x,y}$  yang dilakukan.

Dalam berkomunikasi guru matematika hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus, dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, dan sebagainya. Rasa simpatik dari guru matematika terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa akan membuat siswa merasa terlindungi. Sebagaimana dijelaskan Daryanto, “Guru harus simpatik, karena dengan ini ia akan disenangi oleh para siswa dan jika siswa menyenangi gurunya sudah barang tentu pelajarannya pun akan disenangi pula. Maka dalam proses belajar mengajar akan berlangsung efektif dan akan mendapatkan hasil yang baik.

Hasil perhitungan koefisien *product moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika tergolong sangat kuat dengan koefisien sebesar  $0,431$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang

dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini

ialah:

1. Siswa sebahagian masih ada yang kurang memahami angket sehingga ketika

dibagi angket, hasilnya kurang memuaskan.

2. Pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang kurang sempurna.

3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.

4. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk

penelitian lebih lanjut.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang

dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya,

kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran komunikasi guru dalam kategori sangat baik yaitu 97,73 % dari skor ideal.
2. Gambaran hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata 85,05.
3. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti Hal ini dapat di peroleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,431 > r_{tabel} 0,235$  yang menunjukkan hasil hubungan cukup kuat, sedangkan kontribusi variabel komunikasi guru terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar hasil belajar 18,5% ,sedangkan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan uji signifikansi hubungan komunikasi dengan hasil belajar diperoleh dengan uji t yaitu  $t_{hitung} = 4 > t_{tabel} = 1,661$ .

Adapun hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 49,41 + 0,109X$  dan uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung} = 72,48 >$  dari  $F_{tabel} = 3,98$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang mengarah bahwa ada pengaruh komunikasi guru dengan hasil belajar matematika siswa dapat di terima.

**B. Saran**

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan diharapkan agar lebih mempertahankan komunikasi guru terhadap siswa agar proses belajar dapat berjalan lancar.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih memahami dan bekerjasama dengan guru matematika waktu belajar.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam membentuk dan membina guru, siswa agar dalam berkomunikasi saling memahami dan dapat dimengerti khususnya dalam belajar matematika.
4. Komunikasi guru yang baik dengan siswa dapat mempengaruhi anak lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.